
PENYULUHAN PROGRAM KAMPUNG MADANI SURABAYA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BABATAN PILANG SEBAGAI BIMBINGAN UNTUK MENCAPAI *ENTERPREUNERSHIP*

Heristama Anugerah Putra^{1)*}, *David Andrian*²⁾

¹ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: heristama.putra@ukdc.ac.id

² *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: david.andrian@ukdc.ac.id

Abstrak

Warga masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan hampir seluruhnya akan menghadapi permasalahan ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial setiap warga yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang harus saling tolong menolong dalam kondisi apapun. Kegiatan sosial dapat diwujudkan dalam bentuk kerja bakti gotong royong baik dilingkungan pribadi maupun masyarakat (RW/RT). Dari segi ekonomi, tingginya tingkat kebutuhan pokok sehari-hari membuat warga membutuhkan sumber penghasilan yang berkecukupan. Mayoritas warga masyarakat yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang berstatus sebagai pekerja aktif namun tidak sedikit pula yang sudah masuk pada masa pensiun. Pekerja aktif disini meliputi karyawan swasta, pegawai pemerintahan, dan wiraswasta. Sehingga tidak menutup kemungkinan warga yang berdomisili dilingkungan tersebut harus memiliki pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan warga dapat sebagai sumber *active* dan *passive income*. Melalui metode penyuluhan dalam tajuk program kampung madani Surabaya diharapkan mampu memberikan pendampingan dalam rupa edukasi kepada masyarakat untuk menciptakan dan menghasilkan seorang *enterpreuner*. Metode yang digunakan yaitu: metode vertikultur dimana adanya pelaksanaan penyuluhan hingga monitoring evaluasi kepada warga Masyarakat. Target dari kegiatan program kampung madani, warga dapat mendirikan sebuah bentuk UMKM yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan melalui beberapa tes uji kelayakan pangan.

Kata kunci: *Penyuluhan, Kampung madani, Enterpreuner, Edukasi, Pendapatan*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya merupakan salah satu kota terbesar dan terpadat di Indonesia setelah Jakarta dengan tingkat pertumbuhan yang semakin meningkat. Majunya sebuah kota diikuti dan disebabkan karena faktor kebutuhan untuk hidup dengan tingkat ekonomi yang tinggi. Hampir rata-rata biaya hidup di kota besar seperti Surabaya mencapai 5-6 juta tiap bulannya. Pemenuhan akan besaran kebutuhan hidup tersebut tidak sebanding dengan nilai minimal UMR yang didapat oleh para pekerja kota Surabaya. Kota besar menjadi tolak ukur untuk kemajuan perekonomian warganya sehingga tidak sedikit pula penduduk yang berpindah dari desa ke kota untuk mencari peruntungan dan pendapatan yang lebih besar. Dalam hal ini warga masyarakat perkotaan dituntut untuk berpikir cerdas dan efisien dalam memenuhi seluruh kebutuhan hidup sehari-hari.

Persaingan dalam sektor bisnis menjadi salah satu hal yang wajib dipikirkan oleh sebagian warga kota Surabaya agar memiliki pemikiran yang berbeda sehingga memiliki bentuk bisnis yang berbeda antar warga. Dimasa sekarang menjadi seorang *entrepreneur* untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* harus dimiliki oleh hampir sebagian warga kota Surabaya agar mampu bersaing dalam berbagai dunia usaha. Besar dan luasnya sektor usaha yang harus dijangkau oleh para warga perlu adanya pendampingan dari pihak pemerintah kota Surabaya. Bantuan edukasi tersebut memiliki harapan agar warga kota Surabaya dapat bereksplorasi sedemikian rupa agar memiliki kreatifitas dalam mengembangkan dan menciptakan usaha. Berwirausaha akan sulit diwujudkan apabila belum dan tidak memiliki keahlian dan kreatifitas khusus.

Warga kota Surabaya diharapkan memiliki luaran produk hasil yang baik dan layak dikonsumsi untuk menjadikan perwujudan dalam sektor usaha UMKM. Berbagai jenis kegiatan yang sudah dilakukan bersama tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra diharapkan menjadi awal mula dalam pengembangan membentuk *entrepreneurship*. Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu budidaya tanaman anggur, budidaya ikan nila dan ikan lele serta pengembangan *screen house* sebagai pembibitan tanaman

pangan dan hortikultura. Harapan sebagai capaian terbesar melalui program kampung madani ini, warga dapat meneruskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menghasilkan produk-produk terkini. Masalah terbesar dari warga saat ini yaitu kurangnya modal pendanaan dalam melakukan penciptaan dan pengembangan usaha yang mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan awal *entrepreneur* secara mandiri oleh warga.

Kurangnya semangat untuk menjadi seorang *entrepreneur*, perlu adanya penyuluhan terkait keuntungan dan kerugian apabila ingin memiliki jiwa *entrepreneurship*. Masih banyak warga yang mengkhawatirkan adanya kerugian apabila membuka usaha sendiri sehingga berwirausaha untuk menjadi *entrepreneur* masih belum diminati. *Active* dan *passive income* akan menjadi sumber pendapatan warga yang ingin menerapkan jiwa *entrepreneurship* terlebih bagi para pensiunan yang sudah tidak bekerja. Bukan hanya penyuluhan, warga perlu diberikan pendampingan secara berkala untuk mampu mengembangkan usaha kedepan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Pemberdayaan dengan konsep kampung madani merupakan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di kota Surabaya. Sebagai harapan warga dapat ikut berpartisipasi dengan sebanyak-banyaknya sebagai terobosan dalam menciptakan lingkungan usaha sendiri.

1.2 Kajian Pustaka

Era globalisasi yang dihadapi saat ini penuh dengan persaingan dalam berbagai hal tidak terkecuali di sektor pendapatan ekonomi. Banyak sekali jenis usaha yang tercipta dengan berbagai macam bentuk usahanya bahkan sejenis yang menimbulkan adanya persaingan bisnis. Warga masyarakat harus berupaya memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian agar menjadi manusia yang berkembang. Membuat dan mendirikan sendiri serta berbeda jenis usaha dapat mengurangi terjadinya persaingan bisnis sejenis selain itu juga dapat mengeksplor warga masyarakat sekitar dengan hal yang baru. Menjadi wiraswasta/wirausaha harus didasari semangat jiwa *entrepreneurship* yang juga membuka peluang kerja bagi warga masyarakat disekitar.

Entrepreneur diwajibkan mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengatasi permasalahan kemiskinan.

Pembentuk Jiwa *Enterpreunership*

Menjadi seorang *enterpreuner* harus didasari semangat yang kuat untuk mau membuka peluang usaha dari berbagai jenis sektor. Dalam diri setiap *enterpreuner* adanya kemandirian dalam hal penguatan mental, inovatif, kreatif, tidak mudah menyerah, bertanggung jawab dan disiplin. Terlebih jiwa *enterpreuner* harus juga ditumbuhkan kepada masyarakat generasi muda yang dianggap memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Ada 4 fase dalam proses *enterpreunership* yakni fase *conception* dimana pada fase ini adanya peluang bisnis yang dilihat oleh calon *enterpreuner*, fase *gestation* dimana fase ini mengevaluasi peluang yang ada tersebut, fase *infancy* yaitu fase dimana perusahaan telah didirikan dan fase *adolescene* yang dimana fase ini menunjukkan adanya kematangan dari perusahaan yang telah didirikan. Dalam dunia *enterpreuner* terdapat beberapa jenis kategori diantaranya *technopreuner*, *mompreuner*, *ecopreuner*, *foodpreuner*, *womanpreuner* dan *sociopreuner*. Kendala untuk menjadi seorang *enterpreuner* yaitu keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan dana (Asbaruna, 2022). Masyarakat dapat memahami pengajaran yang diberikan bila dilakukan interaksi secara langsung dalam bentuk diskusi dan praktek (Mukrodi et al., 2021). Semangat kewirausahaan langsung memberikan pengaruh positif terhadap pelaku usaha yang berdampak pada kemandirian bisnis (Hartono, 2022). Menjadi *enterpreuner* dapat menerapkan dengan sistem bisnis *online* tanpa melupakan sistem perdagangan secara langsung (Dekas & Oktavianti, 2021). *Enterpreuner* bukan hanya memikirkan kesuksesan diri sendiri melainkan peduli dan memberikan ajakan kepada orang lain untuk maju bersama untuk mempercepat proses Pembangunan di Indonesia (Isabella, 2022).

Kampung Madani

Kampung madani memiliki pengertian sebagai kampung yang keseharian masyarakatnya menjalankan prinsip gotong royong dan kemandirian ekonomi untuk menuju pembangunan yang multikultural. Kata madani sendiri berhubungan erat dengan

warga masyarakat yang berkaitan dengan hukum, nilai dan norma serta ilmu pengetahuan. Sehingga dapat diartikan bahwa program kampung madani merupakan kampung yang penuh peradaban dengan dibuktikan dengan sifat saling tolong menolong. Dengan keberadaan kampung madani ini dapat meminimalisir berkurangnya kemiskinan dan pengangguran didaerah perkotaan dengan mengoptimalkan peran zakat, infak, sedekah dan pengelolaan wakaf dari warga masyarakatnya sendiri yang dilandaskan dengan Pancasila. Indonesia selalu menjunjung tinggi kebebasan beragama dan berpendapat yang menjadi poin utama sebagai karakteristik madani. Masyarakat madani hadir untuk membentuk pola tata kemasyarakatan yang ideal untuk saling memahami fenomena toleransi dan kerukunan antar umat beragama (Elkarimah, 2020). Program Kampung Madani merupakan program dengan mengidentifikasi faktor sosial, ekonomi, budaya dan politik dalam keberagaman (Rahmawati & Widodo, 2024). Salah satu konsep utama untuk memajukan wilayah menjadi Kampung Madani dengan dilakukannya pemberdayaan/*empowerment* kepada masyarakat (Suwandi & Marlina, 2023). Sebuah wilayah dapat menerapkan dan mengimplementasikan sebagai kampung madani dengan saling toleransi dan tidak membeda-bedakan baik itu suku, agama dan ras. Luaran dari kampung madani mampu menghasilkan bantuan dalam bentuk natura dan uang kepada masyarakat yang kurang mampu (pra-miskin) untuk menjadi Sejahtera.

1.3 Tujuan

Menjadi masyarakat yang bermartabat dengan saling menghormati dalam bentuk toleransi dari berbagai sektor sangat perlu diwujudkan di kehidupan sehari-hari. Melalui program kampung madani warga masyarakat yang berada di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RW. 005 diberikan pemahaman dan pengertian pentingnya untuk berwiraswasta dengan menciptakan peluang usaha sendiri. Dengan membuka usaha sendiri dapat secara mandiri menghasilkan pendapatan sebagai *active* ataupun *passive income* selain itu juga membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat sekitar. Kampung madani juga memberikan edukasi terkait mensejahterakan warga masyarakat yang kurang mampu untuk menjadi sejahtera melalui hasil ataupun mengikuti

program kegiatan. Pengembangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya, oleh warga dapat menjadi pendorong awal untuk membuka peluang usaha dari berbagai bentuk seperti memanfaatkan tanaman anggur, pembudidayaan ikan lele dan ikan nila serta aspek lainnya. Bersosialisasi dan bergotong royong dalam sebuah diskusi antar warga dapat mendorong warga untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan serta memberikan semangat yang baru (H. A. Putra et al., 2022).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode vertikultur dimana adanya pelaksanaan penyuluhan hingga monitoring evaluasi kepada warga masyarakat kolaborasi dengan pemerintah kota Surabaya. Pelaksanaan penyuluhan ini diberikan kepada warga untuk mengetahui dan mendapatkan edukasi mengenai syarat, proses hingga hasil yang didapatkan melalui program kampung madani. Penyuluhan edukasi dapat dijalankan dalam bentuk pemaparan oleh tim kepada warga masyarakat bersama mitra (H. Putra et al., 2021). Pemberian edukasi tersebut didasarkan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait kebutuhan hidup sehari-hari yang terus mengalami kenaikan sementara tidak diimbangi dengan peningkatan taraf derajat dalam hal pendapatan. Warga akan diberikan materi berupa presentasi dari pihak pemerintah kota Surabaya bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat yang kemudian dapat dipraktekkan dan dilanjutkan secara mandiri oleh warga. Dari bentuk pemberian materi tersebut diharapkan warga nantinya mampu menghasilkan barang produk jadi berupa UMKM yang siap untuk dijual secara luas dan mampu menjadi sumber pendapatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan prinsip gotong royong harus diikuti dengan semangat kekeluargaan antar warga masyarakat. Meskipun berbeda-beda dalam segi suku, agama dan ras dalam program kampung madani harus melebur menjadi satu untuk mengarah kepada hidup bersama yang lebih tenang dan nyaman. Terlebih banyak penduduk yang tinggal di Perumahan Babatan

Pilang sudah berstatus pensiunan yang dimana penghasilan tetap sudah tidak bisa didapatkan. Program madani akan memberikan edukasi kepada warga untuk menjadi seorang *enterpreuner* guna dapat membuka lahan usaha sendiri dan dapat sebagai lapangan pekerjaan bagi sebagian orang. Dalam kata lain *enterpreunership* dapat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran secara signifikan. Penyuluhan edukasi program madani bekerja sama dengan tim Pemerintah Kota Surabaya dengan memberikan materi terkait bentuk usaha yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan kedepan tanpa menjadi pesaing dalam satu usaha tertentu. Sehingga warga dapat mengembangkan bentuk usaha tersebut dengan berbagai produk luaran yang siap jual.

Target dari kegiatan program kampung madani, warga dapat mendirikan sebuah bentuk UMKM yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan melalui beberapa tes uji kelayakan pangan. Proses pengembangan produk tersebut dapat dengan melanjutkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bersama di lingkungan Perumahan Babatan Pilang. Pengembangan tanaman anggur melalui konsep *urban farming* dapat dilanjutkan oleh warga yang ingin mengembangkan bentuk hasil produksi dari buah anggur (H. Putra et al., 2024). Warga diharapkan turut ikut serta dalam mengembangkan jiwa *enterpreunership* terlebih agar memiliki penghasilan tetap maupun tambahan sebagai *active* dan *passive income*. Penyuluhan awal diikuti oleh pengurus ibu-ibu PKK dari semua RT yang berdomisili di perumahan ini dalam RW. 005. Mereka dibagikan materi terkait perkembangan kedepan dalam hal ekonomi yang dimana akan semakin menyulitkan warga apabila tidak memiliki penghasilan yang tetap. Disamping itu bagi warga masyarakat yang masih memasuki usia muda dapat dijadikan sebagai bisnis tambahan atau utama yang kemudian dikembangkan untuk menjadi jenis usaha yang besar.

Keseluruhan kesuksesan pengembangan tersebut harus dilalui dengan proses, baik itu dengan pemberian bantuan pengetahuan, pengalaman maupun modal usaha. Program kampung madani harus dapat memberikan bantuan utama tersebut agar konsep *enterpreunership* bagi warga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan amanat dari Walikota Surabaya diharapkan melalui program ini dapat menjangring dan membentuk

usaha baru dengan menjunjung tinggi kebebasan beragama dan berpendapat dan merapkan prinsip dasar Pancasila. Selain itu program kampung madani juga harus mengajarkan dan meloloskan warga terkait proses untuk membentuk dan menjadi seorang *enterpreuner*.



Gambar 1. Pasca penyuluhan bersama tim program kampung madani pemerintah kota Surabaya

Sumber: Tim pengabdian, 2024

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Warga masyarakat yang khususnya tinggal diperkotaan seperti Surabaya harus punya hal baru yang diciptakan apabila ingin bersaing di dunia usaha ataupun bisnis. Melalui program kampung madani yang telah diberikan dalam bentuk penyuluhan di Perumahan Babatan Pilang diharapkan mampu melihat kreatifitas dan inovasi dari tiap warga dalam membuka usaha untuk menjadi seorang *enterpreuner*. Pemberian bantuan pengetahuan, pengalaman dan modal usaha sangat penting didapatkan oleh warga masyarakat melalui program ini untuk mendukung dan memajukan kesejahteraan warga. Selain itu tujuan dari program ini harus dapat berjalan efektif untuk mengurangi bahkan menghilangkan angka pengangguran dan kemiskinan khususnya yang ada di kota Surabaya. Bentuk program madani ini menghasilkan UMKM bagi warga tanpa melihat dari faktor suku, agama dan ras sehingga dapat dikerjakan secara bergotong royong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(3), 104–107.
- Dekas, R., & Oktavianti, S. (2021). Pelatihan Bisnis Online Shop dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Remaja Kota Prabumulih pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(3), 662–669.
- Elkarimah, M. F. (2020). Kerukunan Antarumat Beragama di Kampung Sawah, Bekasi: Potret Masyarakat Madani. *Human Narratives*, 1(2), 55–65.
- Hartono, S. (2022). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 234–241.
- Isabella, A. A. (2022). Membangun Jiwa Enterpreneur Pada Generasi Milenial Di Smak Swadhipa Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(5), 248–252.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18.
- Putra, H. A., Hastorahmanto, P. S., Setiawan, F. H., & Setiawan, R. C. (2022). PEMBUATAN KOLAM PEMBIBITAN IKAN SEDERHANA DAN PEMBENAHAN AREA BERMAIN BAGI WARGA. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 1(2), 53–74.
- Putra, H., Kristianto, R., Andrian, D., Hutabarat, D. G., & Kristin, E. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur sebagai Konsep Urban Farming. *Sarwahita*, 21(01), 14–29.
- Putra, H., Siswanto, A. I., Dena, F., Kristyawan, A. R., Novitalia, P. I., & Putra, Y. A. (2021). Penyuluhan Kepada Warga Terkait Penanganan Pandemi COVID-19 di Beberapa Lingkungan di Villa Kalijudan Indah. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 56–63.
- Rahmawati, L. D., & Widodo, D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Terobosan Baru Kampung Madani Sebagai Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Surabaya. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3), 42–55.
- Suwandi, Y. W., & Marlina, R. (2023). Pendampingan Usaha Kelompok Wanita Tani Kampung Madani di Kampung Areng Desa Cibodas Kecamatan Lembang. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(2), 17–24.